



ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM DEPOT AIR MINUM ISI ULANG UNTUK KEBERLANJUTAN BISNIS DI ERA DIGITALISASI

Septian Masaher
Mochamad Yusup
Lampar Ihtiarna
Gustian Djuanda



Editor: Assoc. Prof. Dr. Gustian Djuanda, SE., M.M.

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM DEPOT AIR MINUM ISI ULANG UNTUK KEBERLANJUTAN BISNIS DI ERA DIGITALISASI

Septian Masaher
Mochamad Yusup
Lampar Ihtiarna
Gustian Djuanda



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM DEPOT AIR MINUM ISI ULANG
UNTUK KEBERLANJUTAN BISNIS DI ERA DIGITALISASI**

Penulis:

Septian Masaher
Mochamad Yusup
Lampar Ihtiarna
Gustian Djuanda

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 95, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-5325-062

Cetakan Pertama:

Januari 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, e-book ini akhirnya dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Penulisan e- book ini merupakan bagian dari upaya penulis untuk berbagi pemahaman dan pengalaman mengenai pentingnya manajemen risiko dalam menjalankan usaha, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Jika ada satu hal yang sering terabaikan dalam perjalanan membangun usaha, maka hal tersebut adalah pemahaman terhadap risiko. Banyak pelaku usaha memulai bisnis dengan semangat dan harapan besar, namun kurang membekali diri dengan kemampuan mengenali dan mengelola risiko. Padahal, risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap keputusan bisnis. Dengan memahami bagaimana risiko muncul, berkembang, dan dapat dikendalikan, pelaku usaha tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga mampu mengelola aset, waktu, dan sumber daya secara lebih bijaksana untuk mencapai tujuan usaha. Melalui pembahasan yang disajikan, penulis berharap pembaca, khususnya pelaku UMKM, dapat mengenali berbagai risiko usaha, memahami sumber dan dampaknya, serta melihat bagaimana manajemen risiko dapat diterapkan secara sederhana dan realistis dalam kegiatan usaha sehari-hari.

E-book ini tidak dimaksudkan sebagai kumpulan teori yang kaku, melainkan sebagai panduan praktis yang dapat membantu pelaku usaha menyusun langkah bisnis secara lebih terarah. Manajemen risiko diposisikan bukan sebagai sesuatu yang menakutkan, tetapi sebagai alat bantu untuk menjaga keberlanjutan usaha, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan memperkuat fondasi bisnis berkelanjutan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa e-book ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga e-book ini dapat memberikan manfaat, wawasan, dan inspirasi bagi pembaca dalam mengelola usaha secara lebih bijaksana dan berkelanjutan.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
BAB II KONSEP MANAJEMEN RISIKO.....	8
A. pengertian Manajemen Risiko.....	8
B. Sejarah dan Perkembangan Manajemen Risiko	10
C. Tujuan dan Fungsi Manajemen Risiko	12
D. Jenis-Jenis Risiko dalam UMKM.....	14
E. Tahapan Proses Manajemen Risiko	17
F. Pentingnya Manajemen Risiko UMKM.....	20
BAB III MANAJEMEN RISIKO STRATEGIS UMKM.....	23
A. Konsep Manajemen Risiko Strategis UMKM.....	23
B. arakteristik Risiko Strategis pada UMKM.....	25
C. Integrasi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan UMKM	27
D. Manajemen Risiko Kepatuhan dan Regulasi UMKM.....	30
E. Penerapan Manajemen Risiko dan Matriks Risiko pada UMKM....	32
BAB IV PROFIL USAHA	42
A. Profil UMKM Depot Air Minum Isi Ulang Bapak Apud Mahpudin	42
B. Profil UMKM Depot Air Minum Isi Ulang Bapak Adi Hidayat ..	45
C. Profil UMKM Depot Air Minum Isi Ulang Ibu Rita Yulianti	49
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL.....	54
A. Mengenali Risiko Usaha pada Tiga Depot Air Minum Isi Ulang ..	54
B. Analisis UMKM Depot Air Minum Isi Ulang Bapak Apud Mahpudin	56
C. Analisis UMKM Depot Air Minum Isi Ulang Bapak Adi Hidayat .	64
D. Analisis UMKM Depot Air Minum Ibu Rita Yulianti	72
E. Perbandingan Karakteristik Risiko Antar UMKM	80
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA..... 89
PROFIL PENULIS 92

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia telah melampaui 64 juta unit usaha yang tersebar di berbagai sektor, seperti perdagangan, jasa, dan industri pengolahan. Dominasi tersebut menjadikan UMKM sebagai mayoritas pelaku usaha nasional. Lebih lanjut, UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sehingga berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja, pengurangan pengangguran, serta menjaga stabilitas ekonomi domestik.

Salah satu sektor UMKM yang menunjukkan perkembangan signifikan di tengah masyarakat adalah usaha depot air minum isi ulang. Pertumbuhan usaha ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan air minum yang aman, praktis, dan terjangkau. Perubahan gaya hidup, meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan, serta keterbatasan akses air bersih layak konsumsi di sejumlah wilayah menjadi faktor utama tingginya permintaan terhadap air minum isi ulang. Kehadiran depot air minum isi ulang menjadi solusi alternatif yang lebih ekonomis dibandingkan air minum dalam kemasan bermerek dan mudah diakses di lingkungan permukiman.

Pada umumnya, UMKM depot air minum isi ulang beroperasi dalam skala mikro dengan keterbatasan modal serta dikelola langsung oleh pemilik usaha. Karakteristik usaha ini meliputi penggunaan mesin penyaringan air, proses produksi yang relatif sederhana, serta ketergantungan tinggi pada kualitas sumber air dan kondisi peralatan. Meskipun tampak sederhana, aktivitas produksi depot air minum isi ulang memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi karena produk yang dihasilkan berkaitan langsung dengan

kesehatan konsumen. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi dan mengelola berbagai risiko operasional.

Selain menghadapi risiko operasional dan risiko kualitas produk, pelaku UMKM depot air minum isi ulang juga dihadapkan pada risiko finansial, terutama yang berkaitan dengan suku bunga kredit usaha. Risiko ini dapat memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman, baik yang digunakan untuk modal kerja maupun investasi peralatan produksi. Peningkatan suku bunga kredit berpotensi menambah beban keuangan dan menekan arus kas usaha. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif, termasuk perencanaan serta pengendalian risiko suku bunga, merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha depot air minum isi ulang di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti dan tingkat persaingan yang semakin meningkat

(Umi Solehah et al.,2025).

Pandemi COVID-19 menjadi ilustrasi konkret mengenai pentingnya kesiapan UMKM dalam menghadapi risiko berskala besar dan bersifat sistemik. Banyak usaha kecil, termasuk depot air minum isi ulang, mengalami gangguan operasional akibat terhambatnya distribusi bahan baku, pembatasan mobilitas masyarakat, serta perubahan pola konsumsi konsumen. Konsumen yang sebelumnya melakukan pembelian air minum dalam jumlah kecil dengan frekuensi tinggi cenderung beralih pada pembelian dalam jumlah lebih besar untuk disimpan sebagai persediaan rumah tangga. Perubahan perilaku tersebut menuntut pelaku usaha depot air minum isi ulang untuk mampu mengelola kapasitas produksi dan persediaan galon secara lebih efisien, mengantisipasi keterbatasan pasokan air baku maupun bahan pendukung, serta memprediksi lonjakan permintaan. Kondisi ini semakin menegaskan urgensi penerapan manajemen risiko yang sistematis dalam menjaga keberlanjutan usaha (Hertina et al., 2024).

Selanjutnya, Dewi dan Ilham (2023) menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang terstruktur, seperti kerangka kerja ISO 31000, dapat membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan berbagai jenis risiko secara sistematis. Pendekatan tersebut memungkinkan UMKM untuk meminimalkan dampak risiko operasional, finansial, maupun hukum yang berpotensi mengganggu keberlangsungan

usaha. Pengelolaan risiko yang efektif tidak hanya meningkatkan stabilitas operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan daya saing UMKM dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

Sejalan dengan berbagai risiko yang telah dihadapi UMKM depot air minum isi ulang, risiko operasional menjadi salah satu tantangan utama dalam menjalankan aktivitas usaha sehari-hari. Risiko ini meliputi kerusakan mesin produksi, gangguan pasokan listrik, keterlambatan distribusi galon, serta keterbatasan tenaga kerja. Tingginya ketergantungan terhadap peralatan produksi menjadikan usaha depot air minum isi ulang sangat rentan terhadap gangguan teknis. Apabila terjadi kerusakan mesin atau pemadaman listrik, kegiatan operasional dapat terhenti sementara sehingga berpotensi menimbulkan kerugian finansial. Bagi UMKM yang beroperasi dalam skala mikro, risiko operasional tersebut sering kali sulit diantisipasi karena keterbatasan modal, minimnya ketersediaan peralatan cadangan, serta belum optimalnya perencanaan dan penerapan manajemen risiko secara sistematis.

Selain risiko operasional, UMKM depot air minum isi ulang juga dihadapkan pada risiko regulasi dan kepatuhan hukum. Usaha ini berkaitan langsung dengan pemenuhan standar kesehatan dan keamanan pangan, sehingga pelaku usaha diwajibkan memiliki izin usaha, sertifikat laik higiene sanitasi, serta mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh instansi berwenang, khususnya dinas kesehatan. Rendahnya tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap regulasi yang berlaku dapat meningkatkan risiko hukum dan berpotensi menimbulkan sanksi administratif. Apabila standar kesehatan tidak terpenuhi atau persyaratan perizinan tidak dilengkapi, usaha dapat dikenai teguran hingga penutupan sementara maupun permanen, yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan proses digitalisasi turut menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi UMKM depot air minum isi ulang. Pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial sebagai sarana promosi, aplikasi pencatatan keuangan, serta sistem pemesanan daring, berpotensi meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperluas jangkauan pasar. Meskipun demikian, keterbatasan literasi digital dan kualitas sumber daya manusia masih menjadi kendala utama dalam penerapan teknologi tersebut. Ketidakmampuan pelaku UMKM dalam beradaptasi dengan perkembangan digital berisiko menyebabkan usaha tertinggal

dibandingkan pesaing yang lebih responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

Berbagai jenis risiko yang dihadapi UMKM depot air minum isi ulang, baik yang bersumber dari aspek operasional, finansial, regulasi, maupun teknologi, menunjukkan bahwa pengelolaan usaha tidak dapat hanya berfokus pada aktivitas operasional semata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengelolaan risiko yang terencana dan sistematis sebagai bagian dari strategi usaha. Manajemen risiko menjadi instrumen penting untuk membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta mengendalikan risiko-risiko yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha. Penerapan manajemen risiko yang efektif memungkinkan UMKM meminimalkan dampak negatif dari ketidakpastian, sehingga meningkatkan ketahanan usaha dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Jikrillah et al., 2025).

Dengan manajemen risiko yang baik, UMKM depot air minum isi ulang diharapkan mampu menjaga kualitas produk, meningkatkan kepercayaan konsumen, memenuhi ketentuan regulasi, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pada akhirnya, hal ini akan mendukung keberlanjutan usaha dan memperkuat peran UMKM sebagai penggerak perekonomian di tingkat lokal.

Dalam perspektif keberlanjutan usaha, UMKM depot air minum isi ulang tidak hanya dituntut untuk mampu bertahan secara ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga kualitas produk, membangun serta mempertahankan kepercayaan konsumen, dan mematuhi standar kesehatan serta regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Keberlanjutan usaha pada UMKM skala mikro pada dasarnya merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Faktor internal mencakup kemampuan dalam pengelolaan usaha, stabilitas keuangan, kualitas dan kompetensi sumber daya manusia, serta kesiapan pelaku usaha dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang melekat pada aktivitas bisnis sehari-hari.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi dinamika lingkungan usaha, kebijakan dan pengawasan pemerintah, tingkat persaingan antar pelaku usaha sejenis, serta perkembangan teknologi yang terus mengalami perubahan. Ketidakmampuan pelaku UMKM dalam mengelola berbagai faktor tersebut secara optimal berpotensi menghambat pertumbuhan usaha dan, dalam jangka

panjang, dapat menyebabkan terhentinya operasional bisnis (Majid et al., 2019).

Menurut Siffa et al. (2026), sebagian besar risiko yang dihadapi UMKM depot air minum isi ulang berada pada tingkat sedang hingga tinggi, terutama pada aspek operasional, sumber daya manusia, serta kepatuhan terhadap standar higiene dan regulasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tanpa penerapan manajemen risiko yang terstruktur, pelaku UMKM cenderung bersikap reaktif dan baru mengambil tindakan ketika risiko telah menimbulkan gangguan nyata terhadap kelancaran operasional maupun menurunkan tingkat kepercayaan konsumen. Penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 memungkinkan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi risiko secara sistematis, menetapkan prioritas penanganan, serta menyusun strategi mitigasi yang bersifat preventif dan terukur. Dengan demikian, manajemen risiko tidak hanya berperan sebagai instrumen pengendalian kerugian, tetapi juga sebagai pendekatan strategis dalam menjaga kualitas produk, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung keberlanjutan usaha depot air minum isi ulang di tengah dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Dalam praktiknya, sebagian besar pelaku UMKM depot air minum isi ulang masih menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pengalaman pribadi dan kebiasaan yang telah berlangsung lama. Pengelolaan usaha umumnya dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh perencanaan manajerial yang sistematis maupun penerapan manajemen risiko yang terstruktur. Risiko usaha sering kali baru disadari ketika permasalahan telah muncul dan menimbulkan dampak nyata terhadap operasional maupun keberlangsungan bisnis. Pola pengelolaan yang bersifat reaktif tersebut mencerminkan rendahnya tingkat pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM skala mikro terhadap pentingnya manajemen risiko, padahal risiko merupakan elemen inheren dalam setiap aktivitas bisnis dan seharusnya dikelola secara proaktif sejak tahap perencanaan usaha.

Risiko operasional merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi UMKM depot air minum isi ulang. Risiko ini meliputi kerusakan mesin penyaringan air, gangguan pasokan listrik, keterlambatan distribusi galon, serta ketergantungan pada ketersediaan air baku. Tingginya ketergantungan terhadap peralatan produksi menjadikan usaha ini sangat rentan terhadap gangguan teknis. Ketika terjadi kerusakan mesin atau gangguan operasional

lainnya, aktivitas produksi dapat terhenti sementara dan berpotensi menimbulkan kerugian finansial serta menurunkan tingkat pelayanan kepada konsumen.

Selain risiko operasional, UMKM depot air minum isi ulang juga menghadapi risiko sumber daya manusia (SDM). Keterbatasan jumlah tenaga kerja, rendahnya kompetensi teknis, serta minimnya pemahaman terhadap standar kebersihan dan prosedur operasional dapat berdampak langsung terhadap kualitas produk dan layanan. Risiko SDM ini berpotensi meningkatkan kesalahan dalam proses produksi, menurunkan efisiensi kerja, serta memicu ketidakpuasan konsumen apabila tidak dikelola secara memadai.

Dari sisi eksternal, risiko pasar turut memengaruhi keberlangsungan UMKM depot air minum isi ulang. Perubahan preferensi dan perilaku konsumen, meningkatnya kesadaran terhadap kualitas dan kebersihan produk, serta bertambahnya jumlah pelaku usaha sejenis menyebabkan tingkat persaingan semakin ketat. Ketidakmampuan pelaku UMKM dalam membaca dinamika pasar dan menyesuaikan strategi usaha berpotensi menurunkan daya saing serta menghambat pertumbuhan usaha.

Sejalan dengan risiko pasar, UMKM depot air minum isi ulang juga dihadapkan pada risiko pemasaran, khususnya di era digitalisasi. Pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi memberikan peluang untuk memperluas jangkauan pasar, namun di sisi lain juga menimbulkan risiko reputasi. Ulasan negatif, keluhan konsumen, atau informasi yang menyebar secara cepat melalui media digital dapat merusak citra usaha dalam waktu singkat. Oleh karena itu, pengelolaan risiko pemasaran dan reputasi menjadi aspek penting dalam menjaga kepercayaan konsumen.

Risiko keuangan juga menjadi faktor krusial dalam keberlanjutan UMKM depot air minum isi ulang. Keterbatasan modal usaha, lemahnya sistem pencatatan keuangan, serta terbatasnya akses terhadap sumber pembiayaan formal masih menjadi permasalahan umum pada usaha skala mikro. Selain itu, kenaikan biaya operasional, fluktuasi harga bahan baku, serta tekanan persaingan harga dapat mengganggu stabilitas arus kas dan kemampuan usaha untuk bertahan dalam jangka panjang apabila tidak dikelola dengan baik.

Selanjutnya, UMKM depot air minum isi ulang juga menghadapi risiko hukum dan kepatuhan regulasi. Usaha ini berkaitan langsung dengan aspek kesehatan masyarakat, sehingga diwajibkan memenuhi berbagai ketentuan perizinan, standar higiene dan sanitasi, serta pengujian kualitas air secara berkala. Ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berlaku dapat menimbulkan sanksi administratif, denda, pencabutan izin usaha, hingga penutupan kegiatan operasional, yang berdampak serius terhadap keberlangsungan bisnis.

Berbagai jenis risiko tersebut menunjukkan bahwa UMKM depot air minum isi ulang membutuhkan pengelolaan usaha yang tidak hanya berfokus pada aspek operasional, tetapi juga pada pengelolaan risiko secara terencana dan sistematis. Penerapan manajemen risiko memungkinkan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mengendalikan risiko secara lebih komprehensif. Dengan demikian, manajemen risiko berperan sebagai instrumen strategis dalam mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta menjaga keberlanjutan usaha di tengah dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks, serta membantu pelaku usaha dalam mengantisipasi perubahan regulasi, fluktuasi permintaan pasar, dan perkembangan teknologi pengolahan air yang terus berkembang, sehingga daya saing UMKM dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

BAB II

KONSEP MANAJEMEN RISIKO

A. PENGERTIAN MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko merupakan salah satu konsep fundamental dalam pengelolaan organisasi yang bertujuan untuk menghadapi ketidakpastian serta meminimalkan dampak negatif yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks bisnis, risiko dipahami sebagai kemungkinan terjadinya suatu peristiwa atau kondisi yang dapat menimbulkan kerugian, penyimpangan, maupun kegagalan dalam mencapai target yang telah direncanakan. Risiko dapat bersumber dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal organisasi, sehingga keberadaannya tidak dapat dihindari, melainkan perlu dikelola secara sistematis. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi pendekatan strategis yang penting, khususnya bagi organisasi yang beroperasi dalam lingkungan usaha yang dinamis dan penuh ketidakpastian, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan ISO 31000:2018, manajemen risiko didefinisikan sebagai proses terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terkait risiko. Proses ini mencakup kegiatan identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, serta penanganan risiko yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Definisi tersebut menegaskan bahwa manajemen risiko bukan sekadar upaya untuk menghindari atau menghilangkan risiko sepenuhnya, melainkan suatu pendekatan terstruktur untuk memahami sifat dan tingkat risiko, serta mengambil keputusan yang tepat dalam mengelolanya agar sejalan dengan tujuan organisasi (ISO, 2018). Dengan demikian, manajemen risiko berperan sebagai alat bantu dalam menghadapi ketidakpastian sekaligus mendukung penciptaan nilai bagi organisasi.

Sementara itu, COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) mendefinisikan manajemen risiko perusahaan atau Enterprise Risk Management (ERM) sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan seluruh personel organisasi, yang diterapkan dalam penetapan strategi dan di seluruh aktivitas organisasi, untuk mengidentifikasi potensi kejadian yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan serta mengelola risiko agar tetap berada dalam batas toleransi risiko yang dapat diterima (COSO, 2017). Definisi ini menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki dimensi strategis yang kuat, karena terintegrasi dengan proses perencanaan dan pengambilan keputusan organisasi, bukan hanya terbatas pada aspek operasional semata.

Pendapat lain dikemukakan oleh Vaughan dan Vaughan (2014), yang menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan suatu proses yang logis dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, serta mengendalikan risiko dengan tujuan mengurangi kemungkinan dan dampak kerugian, sekaligus melindungi aset organisasi. Pandangan ini menegaskan bahwa manajemen risiko tidak hanya berorientasi pada pencegahan kerugian finansial, tetapi juga mencakup perlindungan terhadap keberlangsungan operasional, reputasi, serta kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan kata lain, manajemen risiko berfungsi sebagai mekanisme pengamanan organisasi dalam menghadapi berbagai ancaman yang dapat muncul sewaktu-waktu.

Menurut Hanafi (2016), manajemen risiko merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan risiko yang timbul dari aktivitas usaha. Penerapan manajemen risiko bertujuan untuk menjaga stabilitas usaha dan melindungi organisasi dari potensi kerugian yang tidak diharapkan. Bagi UMKM, manajemen risiko memiliki peran yang sangat penting mengingat keterbatasan modal, sumber daya manusia, serta kemampuan adaptasi yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan berskala besar. Ketidakmampuan UMKM dalam mengelola risiko secara efektif dapat menimbulkan gangguan operasional yang berdampak langsung pada keberlangsungan usaha.

Dalam konteks UMKM depot air minum isi ulang, penerapan manajemen risiko menjadi sangat krusial karena aktivitas usaha berkaitan langsung dengan kualitas produk yang dikonsumsi oleh masyarakat. Risiko yang dihadapi tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencakup risiko operasional, risiko

kesehatan, risiko kepatuhan terhadap regulasi, serta risiko reputasi. Penurunan kualitas air minum, kerusakan peralatan filtrasi, gangguan pasokan air baku, maupun ketidaksesuaian perizinan dapat menimbulkan dampak yang signifikan, seperti hilangnya kepercayaan konsumen, sanksi administratif, hingga penghentian operasional usaha. Oleh karena itu, risiko-risiko tersebut perlu dikelola secara cermat dan terencana.

Penerapan manajemen risiko yang sederhana namun terstruktur diharapkan mampu membantu pelaku UMKM depot air minum isi ulang dalam mengidentifikasi potensi risiko sejak dini, menganalisis tingkat risiko yang dihadapi, serta menentukan langkah-langkah pengendalian yang sesuai dengan kemampuan usaha. Dengan adanya manajemen risiko, pelaku UMKM tidak hanya bersikap reaktif terhadap permasalahan yang muncul, tetapi juga mampu bersikap proaktif dalam mencegah terjadinya risiko yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha. Pada akhirnya, penerapan manajemen risiko yang efektif dapat mendukung terciptanya usaha depot air minum isi ulang yang berkelanjutan.

B. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko merupakan konsep yang berkembang secara bertahap seiring dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas manusia, terutama dalam bidang ekonomi, bisnis, dan organisasi. Sejak awal peradaban, manusia telah dihadapkan pada ketidakpastian yang berpotensi menimbulkan kerugian, baik dalam kegiatan perdagangan, pelayaran, maupun pertanian. Ketidakpastian tersebut mendorong munculnya berbagai upaya sederhana untuk meminimalkan dampak kerugian, seperti berbagi hasil, kerja sama kelompok, dan diversifikasi aktivitas. Pada tahap awal ini, pengelolaan risiko masih bersifat tradisional dan intuitif, belum didasarkan pada kerangka berpikir yang sistematis atau ilmiah (Hopkin, 2018).

Perkembangan manajemen risiko secara lebih formal mulai terlihat pada abad ke-17 dengan lahirnya konsep asuransi. Asuransi menjadi instrumen awal yang digunakan untuk mengalihkan risiko tertentu, terutama risiko kebakaran, kecelakaan, dan kematian. Melalui mekanisme pembayaran premi, individu maupun organisasi dapat memindahkan potensi kerugian finansial kepada pihak lain. Pada fase ini, manajemen risiko dipahami secara terbatas sebagai upaya perlindungan terhadap kerugian dan belum dipandang sebagai

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, R. Y., Putri, D. A., & Kurniawan, M. R. (2025). *Manajemen risiko strategis dan keberlanjutan UMKM*. Prenadamedia Group.
- Aven, T. (2016). Risk assessment and risk management: Review of recent advances on their foundation. *European Journal of Operational Research*, 253(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2015.12.023>
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2017). *Enterprise risk management: Integrating with strategy and performance*. COSO.
- Dewi, R. I., & Ilham, I. (2023). Analisis manajemen risiko pada UMKM menggunakan ISO 31000. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 20(2). <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jbmi/article/view/32130>
- Dvorsky, J., Belas, J., Gavurova, B., & Brabenec, T. (2024). Business risk management in small and medium-sized enterprises under regulatory pressure. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2), 85–98. <https://doi.org/10.3390/jrfm17020085>
- Elpina, E. (2024). Governance, risk, and compliance (GRC) sebagai pendekatan penguatan daya saing UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 45–56.
- Feriyanty, R., Arsyadana, A., Rauzan, R., Frizky, M. H., & Faiq, T. A. (2024). Studi literatur pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap bisnis UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 326–333. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/708>
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen risiko* (Edisi ke-3). UPP STIM YKPN.

- Hertina, D., Hendiarto, S., & Wijaya, J. H. (2024). Dampak COVID-19 bagi UMKM di Indonesia pada era new normal. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2). <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v3i2.8798>
- Hopkin, P. (2018). *Fundamentals of risk management: Understanding, evaluating and implementing effective risk management* (4th ed.). Kogan Page.
- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 31000:2018 risk management—Guidelines*. ISO.
- Jikrillah, S., Said, L. R., Swandari, F., Firdaus, R., Widyarfendhi, W., & Ziyad, M. (2024). Keberlanjutan UMKM berdasarkan potensi risiko dan perlakuan risiko di daerah lahan basah Kota Banjarmasin. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 7(3), 370–378. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i3.326>
- Kamesrar, J., & Kastanya, J. (2025). Rekonstruksi strategi manajemen risiko UMKM dalam era VUCA. *REMB: Research Economics Management and Business*, 3(2), 36–43.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang kesehatan lingkungan*.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Penguatan UMKM sebagai pilar utama perekonomian nasional*.
- Putri, D. A., Wulandari, C., Hasanah, E. R., Triayu, P. N., & Arsyadona, A. (2025). Manajemen risiko sebagai strategi meningkatkan keberlanjutan bisnis UMKM. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(1), 135–143. <https://doi.org/10.62335/jnvgyf37>

- Santana, S., Muttaqin, I. K., Vrij, L. A. C., Asivadibrata, A., Kamaludin, N. F., Aulia, A. G., & Maesaroh, S. S. (2023). Analisis implementasi manajemen risiko pada UMKM Tasikmalaya. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(2), 60–75. <https://jurnal.wym.ac.id/JBM/article/view/309>
- Siffa, A. A., Nurohimah, S., Ghassani, A. M., Humaira, M. R., & Alfiana, A. (2026). Penerapan manajemen risiko berdasarkan ISO 31000 pada UMKM depot air minum isi ulang Afwin Cibiru Kota Bandung. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 551–565. <https://doi.org/10.63822/8xj9sj79>
- Solehah, U., Lina, E. V., Cahyani, S., & Sari, O. (2025). Analisis manajemen risiko tingkat suku bunga pada UMKM pengguna kredit usaha rakyat (KUR). *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*. <https://journal.areai.or.id/index.php/anggaran/article/view/1742>
- Verbano, C., & Venturini, K. (2013). Managing risks in SMEs: A literature review and research agenda. *Journal of Technology Management & Innovation*, 8(3), 186–197. <https://doi.org/10.4067/S0718-27242013000400016>

PROFIL PENULIS



Septian Masaher

Septian Masaher lahir pada 27 Mei 2004 di Sukabumi. Sejak kecil, ia memiliki minat yang kuat terhadap dunia bisnis, khususnya pada bidang manajemen keuangan berkelanjutan. Perjalanan pendidikannya dimulai di SD Negeri 1 Gegerbitung, kemudian berlanjut ke SMP Negeri 1 Gegerbitung. Selepas itu, ia melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Gegerbitung dengan fokus pengembangan keterampilan yang mendukung pemahaman dasar tentang dunia kerja dan bisnis. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan S1 pada Fakultas Bisnis dan Humaniora, Program Studi Manajemen di Universitas Nusa Putra. Ia memilih konsentrasi keuangan karena ketertarikannya terhadap dinamika operasional dalam bisnis dan ekonomi. Bagi penulis, dunia keuangan bukan hanya soal angka, tetapi juga tentang bagaimana sebuah organisasi mampu mengelola risiko dan menjaga keberlanjutan usaha. Septian memiliki harapan untuk dapat berkarier di perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan ataupun pengelolaan risiko. Keinginan tersebut lahir dari ketertarikan mendalam terhadap analisis finansial, manajemen risiko, dan proses pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan.



Mochamad Yusup

Penulis lahir pada tanggal 15 Januari 2005 di Sukabumi, Jawa Barat. Penulis memulai jenjang pendidikannya di sekolah dasar di SD Negeri Panyairan pada 2014 lalu menyelesaikan sekolah dasar pada tahun 2019. Penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bantargadung dari tahun 2019 lalu menyelesaikan sekolah menengah pertama tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMK Yasipa Terpadu Palabuhanratu dari tahun 2021 lalu menyelesaikan sekolah menengah ke atas tahun 2023. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di Universitas Nusa Putra dari tahun 2023 dan hingga saat ini, program studi manajemen. Alasan penulis memilih jurusan manajemen karena minatnya pada pengelolaan sumber daya manusia dan strategi bisnis.



Lampar Ihtiarna

Lampar Ihtiarna lahir pada 16 November 2004. Pendidikan dasar ditempuh di SDN Cilondong, dilanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Nurul Huda, serta pendidikan menengah atas di SMAN 1 Nagrak. Saat ini, penulis merupakan mahasiswa aktif pada Program Studi Manajemen. Ketertarikan terhadap dunia bisnis, proses pengambilan keputusan, serta pengelolaan usaha yang efektif dan efisien menjadi dasar pemilihan bidang studi Manajemen. Penulis meyakini bahwa ilmu manajemen memiliki peran strategis dalam membantu pelaku usaha, khususnya usaha kecil dan menengah, agar mampu berkembang, beradaptasi, dan bersaing secara berkelanjutan. Buku ini disusun berdasarkan hasil penelitian terhadap toko sembako milik masyarakat di lingkungan sekitar, dengan tujuan mengkaji penerapan konsep manajemen secara sederhana, realistis, dan kontekstual dalam aktivitas usaha sehari-hari.



Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., M.M

menyelesaikan Program S1 Ekonomi pada tahun 1986 di Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto dan Program S2 di bidang Keuangan pada tahun 1995 di Universitas Indonesia. Program Doktor di bidang Ekonomi Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tahun 2010. Awal karirnya bermula sebagai Asisten Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) pada 2 Januari 1988 hingga 25 Oktober 2010. Selain menyelesaikan Program Akademik, beliau juga menyelesaikan Program Sertifikasi Profesi Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan dari Institut Bankir Indonesia pada tahun 1992 dan Sertifikat Brevet Pajak AB dari Yayasan Artha Bhakti pada tahun 1999. Pada institusi pendidikan, beliau berpengalaman memegang jabatan di bidang Manajemen di STEKPI School of Business and Management. Pada tahun 2000, beliau dipercaya menjadi Wakil Ketua bidang Kemahasiswaan, kemudian pada tahun 2001 dipercaya menjadi Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Dari tahun 2003 sampai 2006, memegang jabatan sebagai Ketua Konsorsium Lembaga Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi Swasta DKI Jakarta. Pada tahun 2006 beliau bergabung menjadi Senior Tax Partner Kantor Akuntan Publik Gatot Permadi Joewono dan menjadi Konsultan Pajak pada beberapa perusahaan. Pada tahun 2009 beliau diangkat menjadi Kepala Tax Center STEKPI. Sebagai akademisi, penelitiannya berkisar pada Perpajakan, Keuangan dan Perbankan termasuk Perbankan Islam. Sebagian karya ilmiah tersebut telah dipublikasi pada Seminar Nasional dan Internasional. Salah satu bukunya yang berjudul *Pelaporan Pajak Penghasilan* memperoleh *The Ten Best Seller Book* dari Kontan Indonesian Daily Newspaper Category pada tahun 2002. Pada tahun 2002, beliau mempublikasikan kembali buku lain *Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah*. Buku lain yang diterbitkan yaitu *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Hasil penelitiannya masuk nominasi Finalis Peneliti Muda LIPI- TVRI pada tahun 1989. Pada 1 November 2010 sampai dengan 31 Oktober 2012 menjadi Visiting Lecturer pada Universiti Utara Malaysia. Sepulang dari Malaysia, kegiatannya selain mengajar menjadi Pembimbing dan Penguji Tesis dan Skripsi. Journal Reviewer pada Universitas Pamulang dan Fakultas Syariah

dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta dengan bidang pengajaran Metodologi Riset, Keuangan dan Perpajakan hingga tahun 2017. Sejak tahun 2019, beliau mengajar di Universitas Nusa Putra di Program Studi Manajemen untuk mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Manajemen Keuangan, Manajemen Risiko Keuangan dan Akuntansi Manajemen. Selain menjadi Reviewer dan Penulis beberapa jurnal, beliau juga aktif menjadi Penulis dan Editor Book Chapter, Book Monograph dan Book Referenc.

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM DEPOT AIR MINUM ISI ULANG UNTUK KEBERLANJUTAN BISNIS DI ERA DIGITALISASI

Jika ada satu hal yang sering terabaikan dalam perjalanan membangun usaha, maka hal tersebut adalah pemahaman terhadap risiko. Banyak pelaku usaha memulai bisnis dengan semangat dan harapan besar, namun kurang membekali diri dengan kemampuan mengenali dan mengelola risiko. Padahal, risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap keputusan bisnis. Dengan memahami bagaimana risiko muncul, berkembang, dan dapat dikendalikan, pelaku usaha tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga mampu mengelola aset, waktu, dan sumber daya secara lebih bijaksana untuk mencapai tujuan usaha. Melalui pembahasan yang disajikan, penulis berharap pembaca, khususnya pelaku UMKM, dapat mengenali berbagai risiko usaha, memahami sumber dan dampaknya, serta melihat bagaimana manajemen risiko dapat diterapkan secara sederhana dan realistis dalam kegiatan usaha sehari-hari.

E-book ini tidak dimaksudkan sebagai kumpulan teori yang kaku, melainkan sebagai panduan praktis yang dapat membantu pelaku usaha menyusun langkah bisnis secara lebih terarah. Manajemen risiko diposisikan bukan sebagai sesuatu yang menakutkan, tetapi sebagai alat bantu untuk menjaga keberlanjutan usaha, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan memperkuat fondasi bisnis berkelanjutan.



IKAPI
INDONESIAN ASSOCIATION OF PUBLISHERS AND AUTHORS

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896-5427-3996



UNION - 02-413-5223-002